

Implementasi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Institut Transportasi Dan Logistik Trisakti

Markus Wibowo^{1*}, E. Yochanan², Yuliantini³, Olfabri⁴, Aang Gunawan⁴, Rahmat Pannyiwi⁵

^{*1,2,5} Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

^{3,4} Fakultas Logistik dan Transportasi, ITL Trisakti

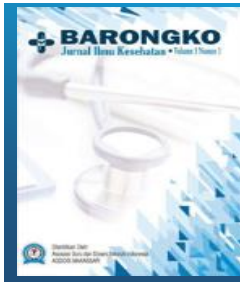
ABSTRACT

Preliminary National Defense Education (PPBN) is a national strategic program aimed at developing the character of the younger generation, particularly university students, as agents of change and future national leaders. This study aims to analyze the implementation of PPBN in character development for students at the Trisakti Transportation and Logistics Institute, held at the Indonesian National Armed Forces Peacekeeping Mission Center (PMPP TNI) in Sentul. This study involved 659 students participating in the four-day PPBN program, which took place from January 22–25, 2026.

The research method used was descriptive qualitative with an implementation study approach, through direct observation, documentation of activities, and analysis of PPBN learning materials. The results indicate that the implementation of PPBN significantly contributed to student character development, particularly in the aspects of discipline, responsibility, nationalism, leadership, cooperation, and mental resilience. Furthermore, PPBN activities increased students' understanding of the concept of non-military national defense, particularly in the context of the strategic role of the transportation and logistics sector in national resilience.

This study concludes that PPBN is effective as a character education instrument in higher education and needs to be continuously integrated into the national education system.

Keywords: Preliminary National Defense Education, PPBN, Student Character, National Defense, Higher Education



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) merupakan program strategis nasional dalam membangun karakter generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan dan calon pemimpin bangsa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi PPBN dalam pembentukan karakter mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti yang dilaksanakan di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul. Penelitian ini melibatkan 659 mahasiswa sebagai peserta kegiatan PPBN yang berlangsung selama empat hari, pada tanggal 22–25 Januari 2026.

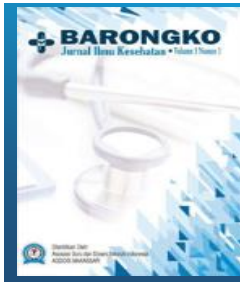
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi implementatif, melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan analisis materi pembelajaran PPBN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPBN berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, kepemimpinan, kerja sama, dan ketahanan mental. Selain itu, kegiatan PPBN meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep bela negara nonmiliter, khususnya dalam konteks peran strategis sektor transportasi dan logistik bagi ketahanan nasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PPBN efektif sebagai instrumen pendidikan karakter di perguruan tinggi dan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Pendahuluan Bela Negara, Ppbn, Karakter Mahasiswa, Bela Negara, Pendidikan Tinggi

*Correspondent Author: Markus Wibowo

*Email Koresponden: markuswibowo@gmail.com



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

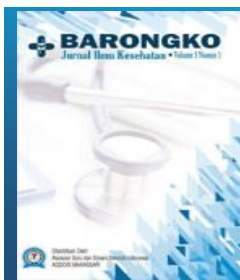
Perubahan lingkungan strategis global yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas ancaman nonmiliter menuntut penguatan karakter kebangsaan generasi muda Indonesia. Ancaman terhadap kedaulatan negara tidak lagi semata bersifat militer, tetapi juga mencakup aspek ideologi, ekonomi, sosial, budaya, serta keamanan siber. Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai kelompok intelektual yang akan menentukan arah pembangunan nasional di masa depan.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menegaskan bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Implementasi bela negara dalam ranah pendidikan diwujudkan melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), yang dirancang untuk menanamkan nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti sebagai perguruan tinggi yang bergerak di sektor strategis nasional memandang penting pelaksanaan PPBN bagi mahasiswanya. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran krusial dalam mendukung stabilitas nasional, distribusi logistik strategis, serta keberlangsungan fungsi negara, terutama dalam situasi krisis dan darurat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan kompetensi akademik, tetapi juga karakter bela negara yang kuat.

Sebagai wujud komitmen tersebut, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti menyelenggarakan kegiatan PPBN bagi 659 mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 22–25 Januari 2026 di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul. Lokasi ini dipilih karena memiliki nilai strategis dan simbolik dalam penguatan disiplin, kepemimpinan, dan wawasan kebangsaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengevaluasi dan menganalisis sejauh mana implementasi PPBN mampu membentuk karakter mahasiswa secara nyata, serta memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan model pendidikan karakter bela negara di perguruan tinggi.



1) Konsep Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN)

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) merupakan bagian integral dari sistem pertahanan negara yang bersifat semesta, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Bela negara tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan warga negara dalam pertahanan militer, tetapi juga mencakup peran aktif dalam menjaga keutuhan bangsa melalui kontribusi di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta keamanan nasional.

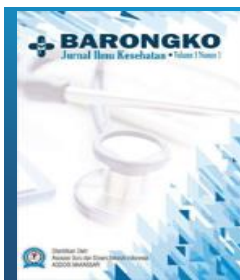
Kementerian Pertahanan Republik Indonesia mendefinisikan PPBN sebagai upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara kepada warga negara, khususnya generasi muda, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Nilai-nilai tersebut meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban, serta kemampuan awal bela negara.

Dalam konteks pendidikan tinggi, PPBN berfungsi sebagai instrumen strategis untuk membangun karakter mahasiswa agar memiliki integritas kebangsaan, disiplin, kepemimpinan, serta kesiapan mental menghadapi dinamika lingkungan strategis nasional dan global. PPBN tidak bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi prajurit, melainkan membentuk warga negara yang memiliki kesadaran bela negara sesuai peran dan profesinya masing-masing.

Pelaksanaan PPBN di lingkungan TNI, khususnya di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul, memberikan nilai tambah dalam proses internalisasi nilai bela negara. Lingkungan militer yang disiplin, terstruktur, dan berorientasi pada kepemimpinan menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

2) Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tinggi

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai moral, etika, dan kebajikan yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola pikir individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran akademik, karena tujuan pendidikan nasional tidak hanya menghasilkan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (sikap dan perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Ketiga komponen ini harus dikembangkan secara simultan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa, mengingat mahasiswa berada pada fase transisi menuju kedewasaan dan kepemimpinan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan lapangan, dan pendidikan bela negara, lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan pembelajaran teoritis semata.

Dalam hal ini, PPBN menjadi bagian dari pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif. Melalui kombinasi antara materi nilai kebangsaan, latihan kedisiplinan, kegiatan kelompok, serta simulasi lapangan, mahasiswa tidak hanya memahami konsep karakter secara kognitif, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam situasi nyata.

3) Karakter Bela Negara pada Mahasiswa

Karakter bela negara pada mahasiswa merupakan manifestasi dari nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan komitmen terhadap kepentingan nasional. Karakter ini tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional dan kontekstual sesuai peran sosial mahasiswa.

Berdasarkan pedoman bela negara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia serta berbagai kajian akademik, karakter bela negara pada mahasiswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, antara lain:

a) Disiplin

Disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab. Dalam PPBN, disiplin dilatih melalui jadwal kegiatan yang ketat, tata tertib, dan pembiasaan perilaku tertib.

b) **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab ditunjukkan melalui kesediaan mahasiswa menyelesaikan tugas, menjaga amanah, serta bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil, baik secara individu maupun kelompok.

c) **Nasionalisme dan Cinta Tanah Air**

Nasionalisme tercermin dalam rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, penghormatan terhadap simbol negara, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.

d) **Kepemimpinan**

Kepemimpinan dalam konteks PPBN tidak hanya berarti kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kepemimpinan diri (self-leadership), pengambilan keputusan, dan keteladanan dalam bersikap.

e) **Kerja Sama dan Solidaritas**

Bela negara menuntut kemampuan bekerja sama dan menjunjung tinggi solidaritas. Kegiatan kelompok dalam PPBN melatih mahasiswa untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

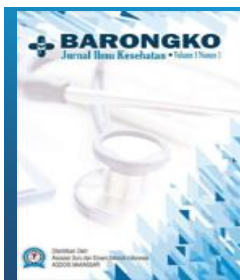
f) **Ketahanan Mental dan Emosional**

Ketahanan mental mencerminkan kemampuan mahasiswa menghadapi tekanan, tantangan fisik dan psikologis, serta kemampuan beradaptasi dalam situasi yang menuntut ketangguhan.

Karakter-karakter tersebut menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi PPBN pada mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti yang mengikuti kegiatan di PMPP TNI Sentul.

4) Bela Negara Nonmiliter dalam Konteks Transportasi dan Logistik

Konsep bela negara nonmiliter semakin relevan dalam menghadapi ancaman multidimensional yang tidak selalu bersifat fisik atau bersenjata. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran vital dalam mendukung



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ketahanan nasional, terutama dalam menjaga kelancaran distribusi barang, mobilitas masyarakat, serta dukungan logistik pada situasi darurat dan krisis nasional.

Mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti sebagai calon profesional di bidang ini memiliki peran strategis dalam sistem bela negara nonmiliter. Melalui PPBN, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa kontribusi mereka di masa depan, baik sebagai perencana transportasi, manajer logistik, maupun pengambil kebijakan, merupakan bagian dari upaya bela negara.

Dengan demikian, PPBN tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menanamkan kesadaran profesi sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan negara.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

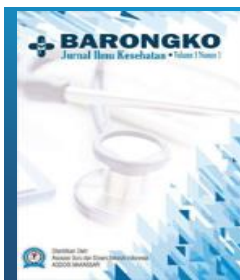
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi implementasi program. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara kontekstual dan empiris.

Pendekatan kualitatif relevan digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, melainkan untuk menganalisis proses, dinamika, dan makna yang muncul dari implementasi PPBN dalam lingkungan pendidikan tinggi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai bela negara diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran, latihan, dan pembiasaan selama kegiatan berlangsung.

Studi implementasi program dipilih karena PPBN merupakan kebijakan dan program nyata yang telah dilaksanakan, sehingga analisis diarahkan pada kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. PMPP TNI merupakan fasilitas strategis milik Tentara Nasional Indonesia yang digunakan untuk



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

pendidikan, pelatihan, dan pembinaan sumber daya manusia dalam rangka mendukung misi perdamaian dan kepentingan nasional.

Kegiatan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) yang menjadi objek penelitian dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 22–25 Januari 2026. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan keseluruhan rangkaian program PPBN, mulai dari pembukaan, penyampaian materi inti, kegiatan lapangan, hingga penutupan.

Pemilihan PMPP TNI Sentul sebagai lokasi penelitian memberikan konteks pembelajaran yang khas, karena lingkungan pelatihan TNI memiliki karakter disiplin tinggi, struktur kegiatan yang ketat, serta budaya kepemimpinan yang kuat, sehingga berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter mahasiswa.

c. Subjek dan Objek Penelitian

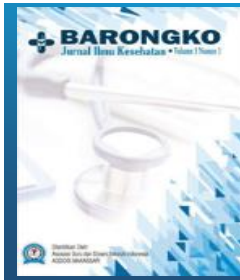
1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 659 mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti yang mengikuti kegiatan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Seluruh mahasiswa tersebut terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan selama empat hari pelaksanaan program.

Pemilihan seluruh peserta sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa PPBN merupakan kegiatan massal dan terintegrasi, sehingga seluruh peserta memiliki pengalaman pembelajaran yang relatif seragam dalam kerangka program yang sama. Dengan demikian, penelitian ini merepresentasikan gambaran komprehensif mengenai implementasi PPBN pada mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) dalam pembentukan karakter mahasiswa. Fokus analisis diarahkan pada proses pelaksanaan PPBN, materi yang diberikan, metode pembelajaran yang



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

digunakan, serta nilai-nilai karakter bela negara yang muncul selama kegiatan berlangsung.

a) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1) Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan PPBN di PMPP TNI Sentul. Peneliti mengamati perilaku mahasiswa, dinamika kelompok, kepatuhan terhadap aturan, partisipasi dalam kegiatan, serta respons mahasiswa terhadap materi dan latihan yang diberikan.

Observasi bersifat nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas peserta, tetapi berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data objektif mengenai pembentukan karakter mahasiswa.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa:

- jadwal kegiatan PPBN tanggal 22–25 Januari 2026,
- materi pembelajaran PPBN,
- foto dan laporan kegiatan,
- catatan kehadiran dan pembagian kelompok peserta.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan hasil observasi dan analisis.

b) Analisis Materi PPBN

Analisis materi dilakukan terhadap bahan ajar PPBN yang digunakan selama kegiatan. Materi tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai bela negara, karakter yang ditargetkan, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembentukan karakter mahasiswa.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan berikut:



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan pembentukan karakter mahasiswa.

b) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan proses dan hasil implementasi PPBN secara sistematis.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola perilaku, perubahan sikap, serta karakter yang muncul selama kegiatan PPBN berlangsung.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara pelaksanaan PPBN dan pembentukan karakter mahasiswa secara komprehensif.

4) Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan dokumentasi dan analisis materi.
- Kecukupan referensi, dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori dan kebijakan bela negara.
- Konsistensi pengamatan, melalui observasi berulang selama rangkaian kegiatan PPBN.

5) Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain:

- menjaga kerahasiaan identitas individu mahasiswa,
- menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik,
- tidak memanipulasi atau merekayasa data hasil pengamatan.



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN)

Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) bagi mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 22–25 Januari 2026, bertempat di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul. Kegiatan ini diikuti oleh 659 mahasiswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan pelatihan.

Pelaksanaan PPBN disusun secara terstruktur dan sistematis, mencakup kegiatan pembukaan, penyampaian materi inti bela negara, latihan kedisiplinan, kegiatan kelompok, simulasi lapangan, serta penutupan. Setiap rangkaian kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai bela negara dan membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Lingkungan PMPP TNI Sentul yang menerapkan standar disiplin tinggi memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari aktivitas perkuliahan reguler. Mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan jadwal yang ketat, aturan yang jelas, serta budaya kepemimpinan dan tanggung jawab kolektif.

2) Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PPBN tergolong tinggi. Sebagian besar mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari kegiatan fisik, diskusi kelompok, hingga sesi materi kelas.

Keterlibatan mahasiswa tercermin dari:

- a) kehadiran tepat waktu pada setiap sesi kegiatan,
- b) partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja kelompok,
- c) kepatuhan terhadap tata tertib dan instruksi pelatih,
- d) kesediaan menjalankan tugas kelompok secara kolektif.

Mahasiswa menunjukkan adaptasi yang progresif terhadap pola kegiatan yang disiplin. Pada hari pertama, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan ritme kegiatan, namun pada hari-hari berikutnya terlihat peningkatan kemampuan adaptasi, baik secara fisik maupun mental.

3) Pembentukan Karakter Disiplin

Salah satu hasil utama dari implementasi PPBN adalah terbentuknya karakter disiplin pada mahasiswa. Disiplin tercermin dari kepatuhan mahasiswa terhadap jadwal kegiatan yang padat dan ketat, serta kesesuaian perilaku dengan aturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa:

- a) datang tepat waktu pada setiap kegiatan,
- b) mematuhi tata tertib berpakaian dan sikap,
- c) menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung,
- d) melaksanakan instruksi pelatih dengan penuh tanggung jawab.

Pembiasaan disiplin yang diterapkan secara konsisten selama empat hari membentuk pola perilaku mahasiswa yang lebih tertib dan terstruktur. Disiplin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tercermin dalam kesadaran mahasiswa untuk mengatur waktu dan tanggung jawab pribadi.

4) Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab juga muncul secara signifikan selama pelaksanaan PPBN. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok, termasuk dalam menjaga perlengkapan, menyelesaikan tugas kelompok, serta menjaga solidaritas tim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa:

- a) menjalankan peran masing-masing dalam kelompok,
- b) bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan kelompok,
- c) menunjukkan kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Tanggung jawab tidak hanya ditunjukkan dalam konteks tugas fisik, tetapi juga dalam pengambilan keputusan kelompok dan penyelesaian permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

5) Pembentukan Karakter Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Implementasi PPBN memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air pada mahasiswa. Materi bela negara, wawasan kebangsaan, serta nilai-nilai Pancasila disampaikan secara kontekstual dan aplikatif. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan:

- pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa,
- peran generasi muda dalam menjaga keutuhan NKRI,
- makna bela negara dalam konteks nonmiliter.

Nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi sebagai sikap dan komitmen untuk berkontribusi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, khususnya di sektor transportasi dan logistik yang bersifat strategis.

6) Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPBN berperan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kepemimpinan diri (self-leadership). Melalui kegiatan kelompok dan simulasi, mahasiswa dilatih untuk:

- mengambil inisiatif,
- berkomunikasi secara efektif,
- mengelola dinamika kelompok,
- mengambil keputusan dalam situasi terbatas.

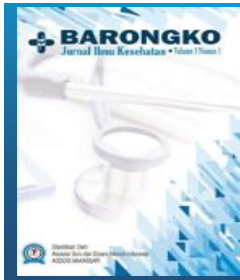
Kepemimpinan yang terbentuk bersifat situasional dan partisipatif, di mana mahasiswa belajar menjadi pemimpin sekaligus anggota tim yang bertanggung jawab.

7) Pembentukan Karakter Kerja Sama dan Solidaritas

Karakter kerja sama dan solidaritas muncul sebagai hasil dari aktivitas kelompok yang intensif. Mahasiswa dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, dan menjaga kekompakan tim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa:

- saling membantu dalam menyelesaikan tugas,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- menghargai perbedaan pendapat,
- mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.

Kerja sama yang terbangun selama PPBN mencerminkan nilai gotong royong sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

8) Pembentukan Ketahanan Mental dan Emosional

Pelaksanaan PPBN juga memberikan dampak terhadap ketahanan mental dan emosional mahasiswa. Aktivitas fisik, tekanan waktu, serta tuntutan disiplin menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengelola stres dan tantangan.

Mahasiswa menunjukkan:

- peningkatan kepercayaan diri,
- kemampuan mengendalikan emosi,
- ketangguhan dalam menghadapi tekanan.

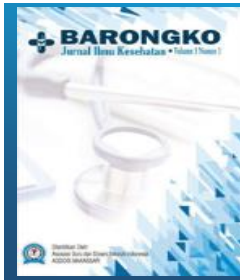
Ketahanan mental ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

9) Ringkasan Temuan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) di PMPP TNI Sentul berhasil membentuk karakter mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti pada enam aspek utama, yaitu:

- a) disiplin,
- b) tanggung jawab,
- c) nasionalisme,
- d) kepemimpinan,
- e) kerja sama, dan
- f) ketahanan mental.

Temuan ini menjadi dasar empiris untuk pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas PPBN sebagai instrumen pendidikan karakter di perguruan tinggi.



b. Pembahasan

1) Implementasi PPBN sebagai Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

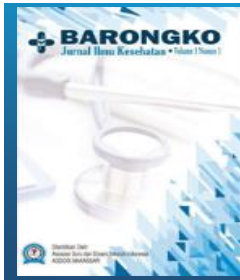
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) di Institut Transportasi dan Logistik Trisakti yang dilaksanakan di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul merupakan bentuk konkret pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif semata, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang kontekstual, disiplin, dan terstruktur.

Pelaksanaan PPBN yang berlangsung selama empat hari menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa terjadi melalui proses habituasi, internalisasi nilai, dan pembiasaan perilaku. Disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab kolektif yang diterapkan secara konsisten membentuk pola perilaku baru pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui praktik berulang dan keteladanan, bukan hanya melalui pemahaman normatif.

Lingkungan PMPP TNI Sentul memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas implementasi PPBN. Budaya organisasi militer yang menekankan disiplin, kepemimpinan, dan solidaritas menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari lingkungan kampus konvensional. Dengan demikian, PPBN dapat dipandang sebagai model pendidikan karakter yang efektif ketika dilaksanakan dalam lingkungan yang mendukung internalisasi nilai secara nyata.

2) Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab Mahasiswa melalui PPBN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan aspek yang paling menonjol dalam pelaksanaan PPBN. Mahasiswa mengalami perubahan perilaku yang ditandai dengan peningkatan ketepatan waktu,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kepatuhan terhadap tata tertib, serta kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan.

Hasil ini sejalan dengan kebijakan bela negara yang menempatkan disiplin sebagai salah satu nilai dasar dalam pembentukan warga negara yang tangguh. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan formal, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri dan komitmen terhadap tujuan bersama. Tanggung jawab yang berkembang selama PPBN tercermin dalam kesediaan mahasiswa untuk menjalankan peran dalam kelompok serta menjaga keberhasilan kegiatan secara kolektif.

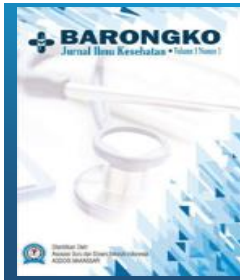
Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan disiplin dan tanggung jawab melalui PPBN menjadi penting karena mahasiswa sering kali berada pada fase transisi menuju kemandirian. PPBN memberikan ruang pembelajaran yang menuntun mahasiswa untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap kelompok dan lingkungan sosial.

3) Nasionalisme dan Kesadaran Bela Negara Nonmiliter

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa PPBN berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nasionalisme dan kesadaran bela negara mahasiswa. Nasionalisme yang terbentuk tidak bersifat simbolik semata, melainkan diwujudkan dalam pemahaman kontekstual mengenai peran mahasiswa dalam menjaga kepentingan nasional.

Mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti diarahkan untuk memahami bela negara dalam konteks nonmiliter, khususnya melalui kontribusi profesional di sektor transportasi dan logistik. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan nasional, distribusi logistik, serta respons terhadap situasi krisis dan bencana. Dengan demikian, bela negara dimaknai sebagai pengabdian sesuai bidang keahlian, bukan sekadar kewajiban normatif.

Temuan ini memperkuat konsep bela negara modern yang menekankan partisipasi seluruh warga negara sesuai kapasitas dan profesinya masing-masing.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

PPBN berfungsi sebagai wahana untuk menjembatani konsep bela negara dengan realitas profesi mahasiswa di masa depan.

4) Pengembangan Kepemimpinan dan Kerja Sama Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPBN berperan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan kerja sama mahasiswa. Kepemimpinan yang terbentuk bersifat partisipatif dan situasional, di mana mahasiswa belajar memimpin sekaligus dipimpin dalam berbagai aktivitas kelompok.

Kegiatan kelompok dan simulasi lapangan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta manajemen konflik. Kerja sama dan solidaritas yang terbangun mencerminkan nilai gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip bela negara yang menekankan kebersamaan dan kepentingan kolektif di atas kepentingan individu.

Dalam perspektif pendidikan karakter, kepemimpinan dan kerja sama merupakan kompetensi sosial yang penting bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. PPBN menyediakan ruang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung dinamika kepemimpinan dan kerja tim dalam situasi yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab.

5) Ketahanan Mental sebagai Modal Karakter Mahasiswa

Ketahanan mental merupakan salah satu aspek penting yang muncul dari hasil penelitian. Aktivitas fisik, tekanan waktu, serta tuntutan kedisiplinan selama PPBN melatih mahasiswa untuk mengelola stres, emosi, dan kelelahan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa PPBN tidak hanya membentuk karakter sosial, tetapi juga karakter intrapersonal mahasiswa. Ketahanan mental yang terbentuk menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan. Dalam konteks bela negara, ketahanan mental mencerminkan kesiapan individu untuk menghadapi situasi krisis dan tekanan tanpa kehilangan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

6) Implikasi Implementasi PPBN bagi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, implementasi PPBN memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi. PPBN dapat dijadikan sebagai model pembelajaran karakter yang terintegrasi, aplikatif, dan kontekstual, khususnya bagi perguruan tinggi yang bergerak di sektor strategis nasional.

Integrasi PPBN dalam sistem pendidikan tinggi tidak hanya mendukung kebijakan bela negara, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi pembentuk sumber daya manusia unggul yang berkarakter dan berkomitmen terhadap kepentingan nasional.

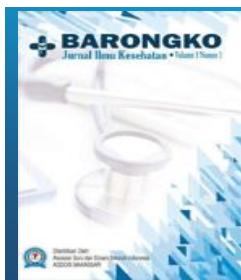
IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) pada mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik Trisakti yang dilaksanakan di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) Sentul pada tanggal 22–25 Januari 2026 terbukti efektif dalam membentuk karakter mahasiswa.

Pelaksanaan PPBN yang diikuti oleh 659 mahasiswa menunjukkan bahwa program ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai bela negara secara nyata dan kontekstual. Pembentukan karakter mahasiswa tercermin secara konsisten pada enam aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, kepemimpinan, kerja sama, dan ketahanan mental. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Lingkungan PMPP TNI Sentul yang menerapkan standar disiplin tinggi, kepemimpinan struktural, serta pembiasaan tanggung jawab kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas PPBN sebagai wahana pendidikan karakter. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan melalui



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kegiatan fisik, kelompok, dan simulasi lapangan menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai bela negara.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PPBN relevan dalam konteks bela negara nonmilitar, khususnya bagi mahasiswa yang dipersiapkan untuk berperan di sektor transportasi dan logistik. Kesadaran mahasiswa terhadap peran strategis profesinya dalam mendukung ketahanan nasional menjadi salah satu capaian penting dari pelaksanaan PPBN.

Dengan demikian, PPBN dapat dipandang sebagai model pendidikan karakter yang efektif dan strategis bagi perguruan tinggi, terutama dalam membentuk sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi profesional sekaligus komitmen kebangsaan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Perguruan Tinggi

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti disarankan untuk mengintegrasikan PPBN secara berkelanjutan dalam sistem pembinaan mahasiswa, baik sebagai program wajib maupun bagian dari kurikulum pendidikan karakter.

2) Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

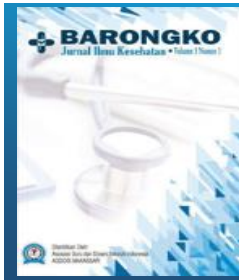
PPBN dapat dijadikan sebagai model nasional pendidikan karakter mahasiswa yang terstruktur, aplikatif, dan selaras dengan kebijakan bela negara.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur tingkat perubahan karakter mahasiswa secara lebih terukur dan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2018). *Bela negara: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Kemhan RI.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi*. Jakarta: Kemendikbud RI.
4. Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
5. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
6. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 175–183. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
9. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
10. Pannyiwi, R., Rachman, A., & Wibowo, M. (2025). Sosiologi Kesehatan Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 201–208. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.857>
11. Winarno. (2020). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.